

**Suluh Pada Jalan Penggugahan**  
**(The Lamp for the Path to Enlightenment)**  
**Skt: Bodhipathapradipam**  
**Tibet: Byang-chub lam-gyi sgron-ma**

oleh Atisha Dipamkarashrijana

Penghormatan kepada Bodhisattva Manjushri yang belia.

1.

Dengan penuh hormat, saya bersujud  
Kepada para Jina di tiga masa,  
Pada ajaran Jina dan kepada mereka yang beraspirasi pada kebajikan.  
Atas permohonan murid yang baik, Jangchup Wö  
Saya akan menyalakan suluh pada jalan Penggugahan.

2.

Ketahuiilah bahwa ada tiga jenis praktisi  
Mereka yang berkapasitas mendasar, menengah dan besar  
Akan saya tulis dengan jelas  
Perbedaan karakteristik mereka masing-masing.

3.

Ketahuiilah bahwa mereka yang dengan cara apa pun  
Mencari kesenangan-kesenangan samsara  
Hanya demi diri mereka sendiri  
Adalah praktisi kapasitas mendasar.

4.

Mereka yang mencari pembebasan untuk diri mereka sendiri,  
Berpaling dari kesenangan-kesenangan duniawi  
Dan menghindari tindakan-tindakan negatif  
Disebut praktisi kapasitas menengah.

5.

Mereka yang ingin menghilangkan sepenuhnya  
Semua *dukha* yang dialami makhluk lain  
Berdasarkan pengalaman *dukha* mereka sendiri,  
Adalah praktisi kapasitas besar.

6.

Untuk para makhluk agung tersebut,  
Yang menginginkan Penggugahan Tertinggi,  
Akan saya jelaskan cara-cara sempurna  
Yang diajarkan para guru spiritual.

7.

Di hadapan lukisan, rupang dan sebagainya  
Dari Buddha yang sepenuhnya tergugah,  
Stupa-stupa dan teks-teks Dharma,  
Persembahkanlah bunga, dupa – apa pun yang engkau miliki.

8.

Dengan persembahan tujuh bagian  
Dalam *Bhadracari Pranidhana*,  
Dengan pikiran tak pernah berpaling  
Hingga direalisasinya Penggugahan Sempurna,

9.

Dan dengan keyakinan kuat pada Triratna,  
Berlutut dengan satu kaki  
Dan tangan beranjali,  
Pertama-tama, lakukanlah pengendalian tiga kali.

10.

Kemudian, mulailah dengan motivasi  
Cinta kasih (*maitri*) pada semua makhluk,  
Pikirkanlah semua makhluk, tanpa kecuali,  
Yang mengalami *dukha* di tiga alam rendah,  
*Dukha* karena dilahirkan, kematian dan sebagainya.

11.

Lalu, karena engkau ingin membebaskan semua makhluk ini  
Dari penderitaan,  
Dari *dukha* dan dari sumber *dukha*,  
Bangkitkanlah tekad yang tak tergoyahkan  
Untuk merealisasi Penggugahan.

12.

Kualitas-kualitas dari mengembangkan  
Aspirasi demikian  
Sepenuhnya dijelaskan oleh Arya Maitreya  
Dalam *Sutra Gandavyuha*.

13.

Setelah mengetahui manfaat-manfaat tak terhingga  
Dari *bodhicitta*  
Dengan membaca sutra ini atau mendengarkan (ajaran) dari seorang guru.  
Bangkitkanlah *bodhicitta* terus-menerus untuk membuatnya kokoh.

14.

*Sutra Atas Permohonan Viradatta*  
Sepenuhnya menjelaskan potensi-potensi positif (*punya*) dari *bodhicitta*.

Sekarang secara singkat,  
Saya hanya akan mengutip tiga *gatha*.

15.

Jika potensi-potensi positif dari *bodhicitta*  
Mempunyai bentuk,  
Itu akan sepenuhnya memenuhi seluruh ruang  
Dan bahkan melampaui itu.

16.

Seandainya seseorang memenuhi *Buddhaksetra*  
Sebanyak butir-butir pasir di Gangga  
Dengan permata-permata  
Dan mempersembahkannya kepada Pembimbing Dunia,

17.

Potensi positif ini tidak seberapa dibandingkan  
Seseorang yang merangkapkan kedua tangannya  
Sambil membangkitkan *bodhicitta*,  
Potensi positif demikian tidaklah terbatas.

18.

Setelah mengembangkan *bodhicitta*  
Tingkatkanlah terus-menerus dengan upaya keras.  
Untuk mengingatnya dalam kehidupan ini dan juga kehidupan-kehidupan mendatang,  
Jagalah komitmen-komitmen (*bodhicitta*) seperti telah dijelaskan.

19.

Tanpa sila-sila *bodhicitta* yang bersifat komitmen,  
Aspirasi sempurna tak akan tumbuh.  
Berupayalah secara pasti untuk mengambil sila-sila Bodhisattva,  
Karena engkau ingin menumbuhkembangkan *bodhicitta*.

20.

Mereka yang menjaga sila manapun dari  
Tujuh jenis sila *Pratimoksha*  
Memenuhi prasyarat yang ideal untuk  
Mengambil sila Bodhisattva, sementara yang lainnya tidak.

21.

Tathagata mengajarkan tujuh jenis  
Sila *Pratimoksha*.  
Yang terbaik di antaranya adalah sila agung yang murni  
Yaitu sila seorang bhikshu/bhikshuni.

22.

Menurut ajaran yang dijelaskan dalam

*Bab tentang Vinaya dalam Bodhisattvabhumi,*  
Ambillah sila dari seorang guru spiritual  
Yang baik dan berkualifikasi.

23.

Ketahuiilah bahwa seorang guru spiritual yang baik  
Adalah seseorang yang terampil dalam upacara pengambilan sila,  
Seseorang yang hidup dalam sila serta memiliki  
Keyakinan dan welas asih untuk memberikan sila.

24.

Namun bila engkau mencoba tetapi tak dapat  
Menemukan seorang guru spiritual demikian,  
Akan saya jelaskan cara tepat lainnya  
Untuk mengambil sila.

25.

Mengenai ini, akan saya tuliskan dengan sangat jelas,  
Bagaimana di masa jauh sebelumnya, Arya Manjushri membangkitkan *bodhicitta*  
Ketika beliau adalah Ambaraja,  
Sebagaimana dijelaskan dalam *Sutra Mengenai Ornamen Buddhaksetra Arya Manjushri*.

26.

“Di hadapan para Pembimbing,  
Saya membangkitkan *bodhicitta*.  
Saya mengundang semua makhluk sebagai tamu saya  
Dan saya akan membebaskan mereka dari samsara.

27.

“Mulai saat ini dan seterusnya  
Hingga direalisasinya Penggugahan,  
Saya tak akan memendam pikiran-pikiran mencelakai,  
Kemarahan, ketertarikan (*lobha*), atau iri hati.

28.

“Saya akan mengembangkan sila-sila murni,  
Meninggalkan tindakan negatif dan ketertarikan  
Dan bergembira dalam sila *vinaya*  
Menjalankan praktik untuk mengikuti para Buddha.

29.

“Saya tak akan menginginkan  
Penggugahan dengan cara tercepat (demi diri saya sendiri),  
Namun saya akan tetap tinggal hingga akhir,  
Bahkan demi satu makhluk pun.

30.

“Saya akan mempurifikasi  
Alam-alam yang tak terhingga jumlahnya, di luar jangkauan pikiran  
Dan tetap berada di sepuluh penjuru  
Untuk mereka semua yang menyebut namaku.

31.

“Saya akan mempurifikasi semua aktivitas  
Melalui tubuh dan ucapan.  
Saya juga akan mempurifikasi aktivitas-aktivitas pikiran.  
Dan saya tak akan melakukan apa pun yang tidak baik.”

32.

Mereka yang terlatih baik dalam tiga moralitas Bodhisattva  
Dengan menjalankan sila-sila *bodhicitta* yang bersifat komitmen  
Rasa hormat mereka terhadap tiga moralitas Bodhisattva akan tumbuh,  
Ini membawa kemurnian tubuh, ucapan dan pikiran.

33.

Oleh karena itu, melalui upaya dalam tekad yang dibuat  
Para Bodhisattva demi Penggugahan yang murni dan sempurna,  
Kumpulan-kumpulan demi Penggugahan Sempurna  
Akan sepenuhnya terealisasi.

34.

Semua Buddha berkata sebab disempurnakannya  
Dua kumpulan, yaitu  
Potensi-potensi positif (*punya*) dan pengetahuan (*jnana*),  
Adalah dikembangkannya daya kewaskitaan (*abhijna*).

35.

Seperti halnya burung dengan sayap yang belum berkembang  
Tak dapat terbang di angkasa,  
Mereka yang tak memiliki daya kewaskitaan  
Tak dapat bertindak demi kebajikan para makhluk.

36.

Potensi-potensi positif yang dikumpulkan dalam sehari,  
Oleh seseorang yang memiliki daya kewaskitaan,  
Tak dapat dicapai bahkan dalam seratus kehidupan  
Oleh seseorang yang tak memiliki daya kewaskitaan.

37.

Mereka yang ingin segera menyempurnakan  
Dua kumpulan demi Penggugahan Sempurna  
Akan mendapatkan daya kewaskitaan,  
Melalui upaya, bukan dengan bermalas-malasan.

38.

Tanpa pencapaian *shamatha*  
Daya kewaskitaan tak akan muncul.  
Oleh karena itu berupayalah terus-menerus  
Untuk mencapai *shamatha*.

39.

Selama kondisi-kondisi untuk *shamatha* tidak lengkap,  
*Dhyana* tak akan tercapai,  
Meskipun seseorang berusaha keras  
Bermeditasi selama ribuan tahun.

40.

Oleh karena itu, jagalah dengan baik kondisi-kondisi yang disebut  
Dalam *Samadhisambharaparivarta*  
Semayamkanlah kesadaran pada  
Objek apa pun yang bajik.

41.

Ketika praktisi telah mencapai *shamatha*,  
Daya kewaskitaan juga akan diperoleh,  
Namun tanpa mempraktikkan *Prajnaparamita*,  
Rintangan-rintangan tak akan berakhir.

42.

Oleh karena itu, untuk menghilangkan semua rintangan  
Terhadap pembebasan dan terhadap Pengetahuan Sempurna,  
Praktisi harus secara terus-menerus menumbuhkembangkan  
*Prajnaparamita* disertai *upayakausalya*.

43.

*Prajna* tanpa upaya yang terampil (*upayakausalya*)  
Dan juga *upayakausalya* tanpa *prajna*  
Disebut sebagai belunggu.  
Oleh karena itu, janganlah mengabaikan salah satunya.

44.

Untuk menghilangkan keragu-raguan mengenai  
Apa yang disebut *prajna* dan *upayakausalya*,  
Akan saya uraikan dengan jelas  
Perbedaan *upayakausalya* dan *prajna*.

45.

Selain *Prajnaparamita*,  
Semua praktik bajik seperti  
*Danaparamita*, dijelaskan oleh para Jina  
Sebagai *upayakausalya*.

46.

Siapa pun yang mengembangkan *prajna*  
Dengan membiasakan diri terhadap *upayakausalya*,  
Akan segera merealisasi Penggugahan –  
Tidak hanya dengan bermeditasi pada tiadanya sosok yang hakiki.

47.

Mengetahui *shunyata* (ketiadaan sifat hakiki)  
Dengan merealisasi bahwa *skandha*, elemen  
Dan lingkup indrawi (*ayatana*) tidaklah tercipta  
Disebut sebagai *prajna*.

48.

Sesuatu eksis dari sisinya sendiri tidaklah tercipta,  
Begitu pula sesuatu yang tidak eksis, seperti halnya bunga angkasa.  
Kedua cara pandang keliru ini tidaklah masuk akal  
Dan oleh karena itu keduanya tidak mungkin.

49.

Sesuatu tidak tercipta dari sisinya sendiri,  
Tidak dari hal lain, tidak juga dari keduanya,  
Tidak juga tanpa sebab, dengan demikian tidak  
Eksis secara hakiki dari sisinya sendiri (*svabhava*).

50.

Lebih lanjut, ketika semua pengalaman (apa pun yang dialami)  
Dianalisa apakah itu satu atau banyak,  
Pengalaman tersebut tidak tampak eksis dari sisinya sendiri,  
Dan dengan demikian disebut tidak eksis secara hakiki.

51.

Penalaran dalam *Tujuh Puluh Gatha tentang Shunyata*,  
*Gatha Dasar Jalan Tengah* dan sebagainya  
Menjelaskan bahwa sifat keberadaan dari segala sesuatu  
Adalah *shunyata*.

52.

Karena terdapat banyak sekali kutipan,  
Saya tak akan menyebutnya di sini,  
Namun akan saya jelaskan kesimpulannya saja  
Untuk tujuan meditasi.

53.

Dengan demikian, apa pun meditasi  
Mengenai tiadanya sosok yang hakiki (*anatman*), dimana  
Tidak ditemukan pengalaman yang hakiki,  
Adalah pengembangan *prajna*.

54.

Seperti halnya *prajna* tidak melihat  
Sifat hakiki dari apa pun yang dialami,  
Setelah menganalisa *prajna* itu sendiri melalui penalaran,  
Bermeditasilah pada hal tersebut secara non-konseptual.

55.

Sifat samsara,  
Yang bersumber dari konseptualisasi,  
Adalah konseptualitas. Oleh karena itu hilangnya  
Konseptualitas adalah keadaan tertinggi dari Nirvana.

56.

Kesalahpengertian besar karena konseptualitas  
Membuat kita terjatuh dalam lautan samsara.  
Dengan bersemayam dalam keadaan non-konseptual,  
*Citta non-konseptualitas seperti angkasa* akan bermanifestasi dengan jelas.

57.

Ketika secara non-konseptual para Bodhisattva  
Mengontemplasikan ajaran luar biasa ini,  
Mereka akan melampaui konseptualitas, yang begitu sulit diatasi,  
Dan akhirnya merealisasi keadaan non-konseptual.

58.

Setelah terbukti melalui kitab-kitab ajaran  
Dan melalui penalaran bahwa pengalaman  
Tidak tercipta maupun tidak eksis secara hakiki,  
Bermeditasilah tanpa konseptualitas.

59.

Setelah bermeditasi demikian mengenai kenyataan sebagaimana adanya,  
Akhirnya, setelah mencapai tahap "*usmagata*" (tahap pertama dari empat tahap dalam Jalan Persiapan)  
dan sebagainya,  
Tercapailah *bhumi* Pramudita dan yang lainnya  
Dan tidak lama setelah itu, keadaan Penggugahan.

60.

Jika engkau ingin dengan mudah  
Menciptakan kumpulan-kumpulan demi Penggugahan  
Melalui aktivitas-aktivitas menenangkan,  
Meningkatkan dan sebagainya, yang diperoleh melalui daya Tantra,

61.

Dan juga melalui delapan daya  
Serta pencapaian agung lainnya seperti "bejana yang baik" –  
Jika engkau ingin mempraktikkan Mantrayana,

Sebagaimana dijelaskan dalam Tantra Kriya dan Charya,

62.

Kemudian untuk mendapatkan inisiasi dari Vajracharya  
Engkau harus menyenangkan guru spiritual agung  
Melalui pelayanan, persembahan berharga dan sebagainya  
Dan melalui bakti.

63.

Melalui inisiasi lengkap dari Vajracharya,  
Dari menyenangkan gurumu,  
Engkau terpurifikasi dari semua karma negatif  
Dan menjadi (bejana yang) cocok untuk memperoleh pencapaian tinggi.

64.

Karena *Tantra Agung Buddha Purwa*  
Menghimbau dengan tegas,  
Mereka yang menjalani sila kebhikshuan seharusnya tidak  
Mengambil inisiasi *guhya (guhyabhiseka)* dan inisiasi *prajna (prajnabhiseka)*.

65.

Jika mereka yang menjalani sila kebhikshuan  
Menjalankan inisiasi-inisiasi ini,  
Sila kebhikshuan mereka akan merosot  
Karena melakukan hal yang tidak diperkenankan.

66.

Bagi mereka yang menjalankan *vinaya*  
Ini menyebabkan kegagalan yang merupakan kekeliruan  
Dan karena mereka pasti terjatuh ke alam rendah  
Mereka tak akan pernah memperoleh pencapaian.

67.

Bukanlah suatu kegagalan bagi seseorang yang telah menerima inisiasi Vajracharya dan mengetahui  
kenyataan sebagaimana adanya  
Untuk mendengarkan atau menjelaskan Tantra  
Dan melakukan *Ganacakra*,  
Atau membuat persembahan dan sebagainya.

68.

Saya, Sesepuh Dipamkarashri, setelah melihat  
Penjelasan dalam sutra dan ajaran-ajaran lainnya,  
Telah membuat penjelasan ringkas ini  
Atas permohonan Jangchup Wö.

Dengan demikian *Suluh Pada Jalan Penggugahan (Bodhipathapradipam)* oleh Acharya Dipamkarashrijnana telah selesai. Diterjemahkan, direvisi dan diselesaikan oleh kepala biara India yang terkenal (Lama Atisha sendiri) dan oleh editor, penerjemah dan Bhikshu agung Geway Lodrö. Ajaran ini ditulis di Vihara Tholing di Zhang Zhung.

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Revisi: Juli 2013.*